

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM MEMBANGUN JIWA NASIONALISME MASYARAKAT

Nurma Fitria^{1*}, Tina Kartika², Edi Sumarwan³,
Atika Nurwan Indriani⁴, Alfaynie Axelfa Trie Aprilia⁵.

Magister Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Lampung

*Email: fikodistiyan@gmail.com

ABSTRAK

Membangun rasa nasionalisme ialah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan memiliki strategi komunikasi guna membangun bangsa dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat. Maksud dari penelitian ini ialah mendeskripsikan strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam menanamkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup komunikasi pembangunan dan konsep nasionalisme. Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan, dengan temuan disabilan sebagai elaborasi dan narasi yang berasal dari penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, presentasi, dan verifikasi data. Penelitian ini menginterpretasikan beragam strategi komunikasi pembangunan yang diterapkan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam membina nasionalisme, antara lain: Strategi Komunikasi Pembangunan melalui Radio Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan (RDBFM), Sosialisasi dan Diskusi mengenai Empat Pilar Bangsa kepada Masyarakat, Pembangunan Monumen Sejarah, Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia pukul 10:00 pagi dan Lagu "Padamu Negeri" pukul 4:00 sore di Kantor Bupati dan Unit Kerja. Kolaborasi dengan Tokoh Agama, Pemimpin Adat, Pemimpin Masyarakat, dan Organisasi Non-Pemerintah turut berkontribusi dalam membina nasionalisme di kalangan masyarakat Lampung Selatan. Selain itu, distribusi 10 juta bendera Indonesia kepada masyarakat memainkan eksistensi krusial dalam mempromosikan patriotisme.

Kata Kunci: Kata 1; Komunikasi Pembangunan 2; kabupaten Lampung Selatan 3; Nasionalisme

DEVELOPMENT COMMUNICATION STRATEGY OF SOUTH LAMPUNG DISTRICT GOVERNMENT IN CULTIVATING THE NATIONALISM SPIRIT OF THE COMMUNITY

ABSTRACT

Building a sense of nationalism is a shared responsibility between the government and the community. The South Lampung government has a communication strategy for nation-building in fostering nationalism among the people. The aim of this research is to describe the communication strategy of the South Lampung district government in cultivating the nationalism spirit of the community. The theory applied in this study encompasses development communication and the concept of nationalism. This research employs a descriptive qualitative research method, with the findings presented as an elaboration and narrative derived from the fieldwork. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves three main steps: data reduction, presentation, and data verification. The research reveals several development communication strategies employed by the South Lampung government in nurturing nationalism: Development Communication Strategies through RDBFM South Lampung Government Radio, Socialization and Discussions on the Four Pillars of the Nation to the Community, Building Historical Monuments, Singing the Indonesian National Anthem at 10:00 AM and the "Padamu Negeri" Song at 4:00 PM at the Regent's Office and Work Units. Collaboration with Religious Figures, Traditional Leaders, Community Leaders, and Non-Governmental Organizations contributes to fostering nationalism among the people of South Lampung. Additionally, the distribution of 10 million Indonesian flags to the community plays a significant role in promoting patriotism.

Keywords: *Development Communication 2; South Lampung Regency 3; Nationalism*

Korespondensi: Nurma Fitria, S.IP. Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, 35141 No. HP, WhatsApp: 081227788443 Email: fikodistiyan@gmail.com

PENDAHULUAN

Lampung Selatan ialah salah satu kabupaten yang terletak di gerbang utama Sumatera, memiliki keberaneka ragam budaya turut memiliki kekayaan alam yang luar biasa, pusat pemerintahan Lampung Selatan terletak di kecamatan Kalianda yang diresmikan Menteri Dalam Negeri tertanggal 11 Februari 1982 (portal web pemerintah lampung seltan). Berlandaskan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik Lampung Selatan (Statistik, n.d.) secara geografis memiliki luas wilayah 2109,74 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.071727,00 jiwa, dengan kepadatan 508 jiwa/km². Lampung Selatan memiliki pelabuhan penghubung antara jawa dan sumatera yaitu pelabuhan Bakauheni dan turut memiliki bandar udara yang diamabil dari nama pahlawan Lampung Selatan, Bandar Udara Raden Inten II.

Lampung Selatan turut berkeanekaragaman budaya dan agama berlandaskan data Badan Pusat Statistik Lampung Selatan (Statistik, n.d.) Lampung Selatan memiliki enam keaneka ragam agama ada Agama Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghucu, namun uniknya keberaneka ragam ini tidak menjadi konflik semua hidup toleransi berdampingan. Pemerintah Lampung Selatan bertugas membangun jiwa nasionalisme dan cinta tanah air, mencintai Lampung Selatan dengan cara menjaganya agar persatuan dan kesatuan masyarakat tetap terjaga dan membelanya dari ancaman bahaya.

Kewajiban belanegara ialah kewajiban tiap warga Indonesia termaktub dalam Undang-Undang RI tahun 1945 yang dikutip dalam (Rahman, 2015) Pasal 27 ayat (3) membuktikan “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Pasal 30 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 kembali menegaskan “tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara. Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada masyarakat pastinya tidak mudah, wawasan kebangsaan masyarakat wajib terus ditingkatkan agar tertanam nasionalisme.

Bupati Lampung Selatan membuat Peraturan Bupati Lampung Selatan Nomor 11 tentang Pendidikan Wawasan Kebangsaan pada Satuan Pendidikan pada Pasal VI terkait dengan Pembinaan dan Pengawasan pembinaan pendidikan wawasan kebangsaan diimplementasikan Dinas dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol). Badan Kesbangpol yang ditunjuk Pemerintah Lampung Selatan sebagai pembina terkait wawasan kebangsaan tidak hanya pada lingkup pendidikan namun turut kepada para pegawai instansi pemerintah dan turut kepada masyarakat.

Pemerintah Lampung Selatan pastinya memiliki program dan strategi komunikasi dalam menanamkan nasionalisme kepada masyarakat. Program yang terencana dan bisa diterima masyarakat. Hal tersebut perlu kita kaji bersama, bagaimana strategi pemerintah dalam membangun jiwa nasionalisme tersebut, bagaimana bentuk komunikasinya kepada masyarakat, melalui media apa saja dan bagaimana pesan dan makna yang

ingin dipupuk. Ini memotivasi peneliti mengkaji lebih dalam atas kesuksesan komunikasi pembangunan antara pemerintah Lampung Selatan dan Masyarakat dalam membangun bersama jiwa nasionalisme.

Maksud penelitian ini guna mendiskripsikan strategi komunikasi pembangunan pemerintah kabupaten Lampung Selatan dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat. Harapan dari penelitian ini sebagai acuan bagi pemerintah yang lain dalam membangun jiwa nasionalisme di wilayah yang lain. Maksud yang lain turut diterapkan sebagai bahan masukan pemerintah Lampung Selatan hal apa yang perlu ditingkatkan dalam strategi komunikasi pembangunan nasionalisme masyarakat.

Landasan Teori

Strategi Komunikasi Pembangunan

Strategi komunikasi pembangunan bervariasi di tiap wilayah, kendati maksudnya seragam, yaitu mempromosikan perkembangan dan kemajuan daerah tersebut. Keterkaitan antara pembangunan dan komunikasi ialah suatu korelasi erat dan berkesinambungan, terus berkembang seiring waktu, dan tidak dapat dipisahkan. Konsep ini ditegaskan (Armawan, 2022) yang merujuk pada argumentasi Siebert, Peterson, dan Schramm (1956) yang membuktikan dalam memahami sistem komunikasi manusia, krusial untuk mempertimbangkan keyakinan dan asumsi dasar masyarakat mengenai asal usul manusia, struktur sosial, dan entitas negara.

Eksistensi komunikasi dalam konteks pembangunan sangat signifikan, senada ditegaskan (Sitompul, 2002), yang membuktikan komunikasi memegang eksistensi krusial dalam proses pembangunan. Argumentasi Everet M. Rogers (1985) melukiskan pembangunan sebagai suatu perubahan yang bermanfaat menuju sistem sosial dan ekonomi, yang diarahkan kehendak suatu bangsa. Rogers turut menekankan komunikasi ialah fondasi dari perubahan sosial. Krusialnya strategi komunikasi yang baik, terencana, dan termonitor dapat berimplikasi luar biasa pada pembangunan, sehingga perlu dibangun strategi komunikasi yang mengarah pada perubahan positif.

Dalam konteks komunikasi pembangunan, terlihat unsur misal penyampaian pesan, media, dan penerima pesan, senada interpretasi (Sitompul, 2002), deskripsi pembangunan sebagai sebuah proses dengan penekanan pada keseimbangan antara kemajuan fisik dan kepuasan emosional diperlihatkan. Secara ilmiah, proses tersebut dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam Mengomunikasikan pesan kepada orang lain dengan maksud untuk mengubah sikap, ide, dan perilaku mereka. Pembangunan pada hakekatnya melibatkan paling tidak tiga komponen kunci, yaitu komunikator pembangunan yang dapat berupa aparat pemerintah atau masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide dan program pembangunan, dan komunikan pembangunan yang merupakan masyarakat luas dari berbagai lapisan baik di desa maupun kota yang menjadi sasaran pembangunan.

Pengembangan strategi komunikasi yang terencana berpotensi implikasi signifikan bagi proses pembangunan. Substansi pesan yang disampaikan kepada masyarakat wajib dirancang sedemikian rupa

sehingga mampu menciptakan implikasi yang memicu perubahan perilaku masyarakat. Misal yang ditegaskan (Armawan, 2022), strategi komunikasi dianggap sebagai alat yang menjadi perpanjangan tangan perencana pemerintah, dengan fungsi utamanya berfokus pada upaya memperoleh dukungan serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan. maka, dalam melaksanakan komunikasi, pemerintah wajib mempertimbangkan strategi mana yang paling efektif Mengomunikasikan pesan sehingga efek yang diharapkan dapat selaras dengan maksud yang diinginkan.

Strategi komunikasi pembangunan perlu mengintegrasikan mekanisme timbal balik antara pemerintahan dan masyarakat, seturut ungkapan (Daud & Novrimansyah, 2022), sejalan dengan argumentasi (Ramadhani & Prihantoro, 2020). Academy for Educational Development (AED) mengemukakan empat strategi komunikasi, salah satunya ialah Strategi yang Didasarkan pada Media yang Dipakai (Media Based Strategy). Pemilihan media komunikasi sebaiknya diselaraskan dengan maksud komunikasi dan konteks sosial-budaya masyarakat setempat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah (Tahoba, 2011). Media yang diterapkan dapat mencakup media cetak, elektronik, sosial, ataupun komunikasi antarpribadi. Disarankan untuk Mengomunikasikan pesan melalui media massa misal surat kabar ataupun televisi, dan kelompok tertentu, dapat mengterapkan saluran komunikasi khusus kelompok (Wijaya, 2015).

Strategi ini ialah metode yang paling sederhana, populer, namun kurang efektif merujuk Astuti (2017). b.) Strategi Desain Instruksional

Strategi ini diterapkan pendidik yang memprioritaskan pembelajaran individual. Berlandaskan teori formal pembelajaran, strategi ini mengadopsi pendekatan sistem untuk pengembangan materi pembelajaran, termasuk evaluasi formatif, uji coba, dan desain program berjenjang (Astuti, 2017). Secara umum, strategi ini melibatkan tiga tahapan: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. c.) Strategi Partisipatori

Dalam strategi partisipatori ini, prinsip utama dalam mengorganisir aktivitas ialah koordinasi komunitas dan pertumbuhan pribadi (Astuti, 2017). Pendekatan diimplementasikan melalui pendidikan nonformal misal pelatihan. d.) Strategi Pemasaran

Strategi ini berkembang sebagai suatu bentuk komunikasi yang langsung dan umumnya terasa biasa dalam prinsip pemasaran sosial. Ini melibatkan 18 teknik pemasaran yang tidak hanya mengejar keuntungan dari penjualan, namun memfokuskan pada kebutuhan dan hasrat konsumen bagi produk yang dihasilkan produsen (Astuti, 2017).

Konsep Nasionalisme

Nasionalisme misal sebuah cinta yang luar biasa bagi tanah air, mencintai tempat dimana kita berpijak dan menjaganya dengan sepenuh hati. Nasionalisme merujuk (Alfaqi, 2016) ialah semangat nasionalisme ataupun kesatuan yang seiring dengan perkembangannya menjadi suatu konsep yang mengakui keberadaan kesatuan dari berbagai unsur sebagai sesuatu yang esensial dalam batin tiap individu yang tergabung dalam suatu komunitas.

Kebangsaan ialah atribut suatu kelompok masyarakat yang beraspek unik. Keunikannya dapat ditemukan dalam kesatuan perasaan yang dimulai dari lingkup komunitas yang sempit hingga mencapai dimensi bangsa. Identitas kebangsaan sebuah komunitas muncul sebab adanya persamaan nasib, karakter, dan sejarah. Sementara rasa kebangsaan timbul dari kesadaran bagi persatuan komunitas tersebut.

Nasionalisme, sebagai sebuah doktrin berciri khas, mencerminkan keunikan dalam wadah bangsa yang mengabaikan segala bentuk ketidakadilan, penjajahan, dan eksploitasi yang mungkin terjadi. Tonnies (Dhakidae, 2001) menginterpretasikan ketotalitasan dalam nasionalisme berlandaskan pada solidaritas, persaudaraan, kekeluargaan, dan mungkin turut mengandung unsur persamaan. Anderson (2001) bergagasan dasar nasionalisme ialah persatuan dari komunitas yang diimajinasikan, yang disatukan persaudaraan setara sehingga membentuk entitas kesatuan. Nasionalisme muncul dari rangsangan seragam, sehingga perasaan kebangsaan yang timbul bersifat seragam. Smith (1991) mendefinisikan nasionalisme sebagai kualitas dan integritas kesadaran nasional warga bangsa, membuktikan nasionalisme telah ada sebelum terbentuknya bangsa sebab telah eksis dalam identitas etnis yang mendorong mereka mendirikan negara sendiri.

Indonesia memperoleh kekayaan sangat besar, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Kendati terlihat keragaman budaya dan agama, namun keragaman tersebut tidak menimbulkan konflik antar budaya dan agama. Semboyan Indonesia, "Bhinika Tunggal Ika," mencerminkan kekuatan dalam perbedaan, di mana kendati beragam namun tetap satu dalam identitas bangsa Indonesia. Dasar negara Indonesia mencakup Pancasila sebagai argumentasi hidup dan UUD 45 sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, selaras dengan konsep yang diuraikan (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Pancasila dianggap sebagai *weltanschauung* (argumentasi hidup) bangsa Indonesia, dan maka, wawasan kebangsaan Indonesia diharapkan sejalan dengan lima nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Fondasi UUD 1945 turut menetapkan pembatasan nasionalisme Indonesia menentang tiap bentuk penindasan, baik itu diimplementasikan individu bagi individu lain, negara bagi negara lain, ataupun bangsa bagi bangsa lain, senada interpretasi Rachmat (1996).

Keberadaan jiwa nasionalisme dalam masyarakat dapat diamati dari kesediaan mereka memelihara persatuan bangsa, tanpa menganggap perbedaan budaya sebagai hambatan untuk tetap bersatu. Beragam karakteristik yang wajib dimiliki masyarakat dengan jiwa nasionalisme telah diuraikan (Kusumawardani & Faturochman, 2004) Martaniah (1990) turut merinci beragam ciri sikap nasionalisme manusia modern, termasuk: (1) Menghargai persatuan dan kesatuan bangsa serta menghindari fanatisme berlebihan bagi suku, agama, budaya, dan ras, (2) Bersikap menghormati dan berkolaborasi dengan bangsa lain yang sejalan dengan cita dan tujuan nasional, dan (3) Mendorong dan mendukung penegakan hukum yang adil bagi seluruh warga negara.

Sikap nasionalisme dalam masyarakat dapat dikenali melalui sejumlah karakteristik senada disampaikan (Kusumawardani & Faturochman, 2004) dalam tulisan Martaniah (1990) Martaniah

menetapkan enam karakter yang mencerminkan sikap nasionalisme, meliputi: (1) Afeksi bagi tanah air dan bangsa, dengan penekanan pada kekrusialan nasional, (2) Keterlibatan dalam proses pembangunan, (3) Penegakan hukum dan komitmen bagi keadilan sosial, (4) Pemanfaatan ilmu wawasan dan teknologi, menolak sikap apatis, membuka diri bagi inovasi dan perubahan, serta berorientasi pada masa depan, (5) Prestasi, kemandirian, dan tanggung jawab dengan menghormati diri sendiri dan orang lain, dan (6) Kesiapan bersaing dengan bangsa lain dan berpartisipasi dalam koordinasi internasional.

Ciri seseorang bersemangat nasionalisme, senada disampaikan (Dewi et al., 2022) sejalan dengan argumentasi Bahae Bausan (2012:10-11) termasuk: a. Cinta kepada tanah air, bangsa, dan negara. b. Pemeliharaan kehormatan bangsa Indonesia sebagai prioritas. c. Keberlanjutan rasa bangga sebagai warga Indonesia dan bertanah air di Indonesia. d. Tindakan yang diarahkan untuk menjaga martabat bangsa Indonesia. e. Pemertahanan persatuan, kesatuan, dan kekrusialan nasional di atas kekrusialan pribadi ataupun kelompok. f. Keyakinan pada nilai Pancasila dan UUD 1945, serta ketaatan bagi seluruh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. g. Kedisiplinan diri, kedisiplinan sosial, dan kedisiplinan nasional yang tinggi. h. Keberanian dan kejujuran dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif diskriptif, di mana hasil penelitian disabilan dalam bentuk penjabaran dan narasi berlandaskan temuan di lapangan, senada interpretasi (D.A. Trisliatanto, 2020) Wiratna Sujarweni membuktikan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diper melalui prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif, dalam konteks ini, ialah suatu prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati, dengan data yang terkumpul berupa kata, kalimat, maupun gambar (bukan angka-angka). Temuan dari lapangan akan diuraikan secara rinci melalui narasi dan ekspresi verbal.

Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menguraikan secara terperinci hasil temuan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, senada interpretasi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) maksud dari penelitian deskriptif ialah memperoleh wawasan yang komprehensif bagi objek penelitian pada suatu periode tertentu. Pendekatan ini bermaksud untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi objek senada adanya dan menginterpretasikannya selaras dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diimplementasikan secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi beragam metode pengumpulan data, senada interpretasi (Chesley, 2017) Metode pengumpulan data, merujuk Riduwan (2010:51), ialah pada teknik ataupun cara yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi metode observasi, senada

interpretasi (Sugiyono, 2013) merujuk Sutrisno Hadi, merujuk pada pencatatan sistematis dan pengamatan fenomena yang diselidiki. Observasi ialah teknik pengumpulan data di mana peneliti ataupun kolaborator mencatat informasi berlandaskan pengamatan langsung bagi situasi ataupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

Metode pengumpulan data observasi ini diimplementasikan dengan cara pengamatan langsung pelaksanaan program-program pemerintah Lampung Selatan, mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi misal pembagian 10 juta bendera pada Agustus 2023, Mengamati perilaku masyarakat saat jam 10.00 WIB saat diputar lagu Indonesia Raya. Mengamati program pelatihan pemerintah misal empat pilar kebangsaan dan masih banyak lagi pengamatan yang dicatat kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam hasil penelitian.

Metode pengumpulan data berikutnya yang diterapkan dalam penelitian ini ialah wawancara. Wawancara diartikan sebagai suatu sistem tanya jawab antara peneliti dan informan yang menjadi subjek penelitian, senada interpretasi (D.A. Trisliatanto, 2020) Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang diimplementasikan melalui percakapan yang direncanakan antara dua pihak ataupun lebih. Peneliti bertindak sebagai pewawancara, bertugas untuk mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta klarifikasi, mencatat, dan menyelidiki pertanyaan lebih lanjut. Sementara itu, informan bereksistensi sebagai responden yang menjawab pertanyaan dan memberikan interpretasi.

Peneilitian ini melakukan wawancara dengan 8 orang informan dengan pertanyaan wawancara yang berbeda, tergantung keterkaitan informan dengan pertanyaan yang akan ditanyakan, misal terkait dengan bagaimana gagasannya mengenai menyanyikan lagu indonesia raya apakah berimplikasi membangun jiwa nasionalisme, bagaimana respon masyarakat terkait dengan pembagian 10 juta bendera, dan pertanyaan yang lain. Metode pengumpulan data ketiga yang diterapkan ialah dokumentasi. Dokumentasi diterapkan sebagai salah satu metode untuk memperkuat pengumpulan data, selaras dengan interpretasi yang diberikan (Nasution, 2016) Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Dalam konteks ini, peneliti menyelidiki berbagai benda tertulis misal buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini selain hal yang disebutkan diatas turut diambil dari portal web pemerintah Lampung Selatan, misal agenda-agenda aktivitas pemerintah yang diupload dan informasi lain di portal web tersebut. Fokus wilayah dalam penelitian ini ialah di Kalianda ibukota pemrintahn Lampung Selatan. Masyarkat yang akan di observasi dan di wawancarai ialah mereka yang tinggal di wilayah Kalianda.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data yang melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, selaras dengan interpretasi yang dikemukakan (Purnamasari & Afriansyah, 2021) (Ompusunggu & Sari, 2019; Chevallard & Bosch, 2020). Reduksi data menyusun data diselaraskan dengan kebutuhan dan di susun secara sistemati dari hasil

catatan dilapangan, misal data wawancara dengan masyarakat di Lampung Selatan, wawancara dengan pemerintahan Lampung Selatan data catatan observasi dilapangan semua akan di catat dan diringkas serta diberikan kode selaras dengan data yang dibutuhkan, misal yang disampaikan (Rijali, 2019) Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan ataupun uraian singkat, dan mengklasifikasikannya ke dalam pola yang lebih luas.

Teknis analisis data yang kedua yang peneliti terapkan dalam penelitian ini dengan penyajian data. Penyajian data ialah sebuah proses dimana setelah data di reduksi selanjutnya disabilan baik dalam bentuk narasi yang dijabarkan secara luas, sehingga dari penyajian tersebut ada sebuah gambaran dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang ketiga ialah verifikasi data, verifikasi data ialah sebuah proses pembuktian dari penghimpunan data tersebut misal yang disampaikan (Suryana, 2007) Proses memperoleh bukti-bukti untuk mendukung kesimpulan dikenal sebagai verifikasi data. Bila kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal dapat ditopang bukti-bukti yang kokoh dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian wajib diimplementasikan dengan cermat dalam melakukan verifikasi data, sehingga data dan hasil penelitian tetap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi pembangunan Lampung Selatan dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat, Pemerintah melakukan komunikasi pembangunan mulai dari share himbuan di radio pemerintahan, kemudian adanya sosialisasi 4 pilar dari Badan Kesbangpol, festival daerah, dibangunnya monumen bersejarah dll. Hal tersebut diatas ialah bentuk dari usaha strategi komunikasi pemerintah Lampung Selatan dalam membangun nasionalisme masyarakat. Strategi tersebut tentunya perlu turut kita lakukan wawancara kepada informan yang terkait dalam hal tersebut, misal wawancara kepada masyarakat, wawancara kepada pemerintahan dan turut wawancara kepada informan yang lain yang ada kaitanya dengan penelitian kita, sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak dan penyajiannya lebih matang sehingga penelitian ini lebih valid.

a. Strategi Komunikasi Pembangunan Melalui Radio Pemerintah Lampung Selatan RDBFM

Strategi Pembangunan yang diimplementasikan pemerintah Lampung Selatan yaitu membangun radio khusus milik pemerintah daerah Lampung Selatan yang ialah Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Lampung Selatan yang diberi nama Radio Dimensi Baru FM dengan frekuensi 93.0 FM bertugas Mengomunikasikan informasi pemerintah dengan masyarakat, ataupun sebaliknya masyarakat dengan pemerintah. Radio RDBFM masuk dalam jenis radio pemerintah sebab radio RDBFM

dibawah pengasuhan Diskominfo pemerintah Lampung Selatan merujuk (Pavitasari et al., 2019) Radio dibagi tiga macam, yaitu radio pemerintah, radio swasta, dan radio komunitas. Radio pemerintah ialah radio yang didirikan negara yang pengelolaannya bertumpu pada anggaran negara.

Radio Dimensi Baru 93.0 FM memiliki beragam program acara andalan, misal Sapa Kalianda (berita-berita terupdate), Intips (Inspirasi dan Tips) membagikan tips-tips menarik, Tikham Saka program Lampung yang turut membahas mengenai Indonesia, Ceritaku-Ceritamu (Zona Muda, Scary Story, Gen L, Sharing Moment, Nostalgia), Berdasi (Berdendang Asik) terkait dengan Dangdut, Ruang Dialog (Talkshow), ABC (Anak Bangsa Cerdas), Oase Iman, Buletin DB, Kamus DB serta Top List. Baru-baru ini, Radio Dimensi Baru 93.0 FM memiliki program siaran baru yang disebut Minan Rusida (Mari Siarkan dan Dengarkan Ruang Promosi Anda), Kampung (Kamus Bahasa Lampung), DBFM Pedia (wawasan seputar Lampung Selatan).

Radio RDBFM menjadi salah satu media penyampaian informasi program pembangunan pemerintah yang cukup efektif bagi pemerintah Lampung Selatan kepada masyarakat selaian sebagai sumber informasi turut sebagai edukasi dan pelestarian budaya. Fungsi radio yang di sampaikan (Sampoerno et al., 2018) ialah sebagai komunikasi massa. Komunikasi massa berfungsi diantaranya:(a) Informasi; (b) Sosialisasi; (c) Motivasi (d) Perdebatan dan diskusi, (e) Pendidikan (f) Memajukan kebudayaan dan (g) Hiburan (Effendy, 2002:122).

Program radio RDBFM bereksistensi meningkatkan jiwa nasionalisme dengan cara menjaga dan mempertahankan bahasa Lampung. Program siaran, yang ada kaitanya dengan penigkatan nasionalisme ialah siaran program Kampung (kamus Bahasa Lampung), Program radio Sapa Kalianda turut menjadi program andalan masyarakat Lampung Selatan. Berita terupdate terkait Lampung Selatan akan di sampaikan dan disiarkan di acara tersebut. Berita program pembangunan pemerintah misal pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung, jumlah anggaran yang akan dikucurkan dan diinformasikan melalui siaran radio. Hal tersebut ialah bentuk keterbukaan pemerintah kepada masyarakat.

Keterbukaan pemerintah terkait dengan program pembangunan yang disampaikan kepada masyarakat menjadi nilai lebih bagi masyarakat, masyarakat merasa lebih percaya dan bisa ikut serta mengawasi program pemerintah misal yang disampaikan (Lidya et al., 2019) Media massa beroperasi secara independen bagi pemerintah, kendati kebebasan media tetap dijamin pemerintah. Dengan kata lain, media tetap bereksistensi sebagai pengawas (watchdog) dan tidak menjadi anjing peliharaan (lapdog) ataupun anjing penyerang (attack dog) (Coronel, 2010). Sebagai pengawas, media memonitor aktivitas pemerintah, membantu masyarakat mengevaluasi kinerja pemerintah. Pemberitaan media perlu melebihi informasi yang disampaikan pejabat ataupun juru bicara pemerintah, guna memberikan penilaian bagi kinerja pemerintah dan menjalankan fungsi pengawasan.

Kinerja pemerintah yang baik dan didukung pengawasan bersama masyarakat maka akan tumbuh kepercayaan. Harapannya masyarakat makin cinta dengan pemerintahan, ketika masyarakat cinta maka timbal balik dari program pemerintah akan mudah untuk didukung dan diterima masyarakat. Misal wawancara yang saya lakukan dengan salah satu warga Lampung Selatan dengan inisial EBS 38 tahun ketika saya menanyakan bagaimana program kerja Pemerintah Lampung Selatan merujuk anda? dan media apa yang biasanya diterapkan untuk Mengomunikasikan program kerja tersebut?.

“Saya sebagai warga Lampung Selatan merasakan nyaman tinggal terutama di Kalianda, Pemerintahan yang cukup transparan dalam pembangunan, misalnya pembangunan apa jalan ataupun apa biasanya ada plang dan berapa nilai proyeknya, dan biasanya program-program pembangunan apa turut disiarkan diradio pemerintah, pernah itu saya mendengarkan siaran radionya, ya...artinya pemerintah menjaga terus kepercayaan masyarakat” (EBS, Wawancara, 15 Agustus 2023)”

Wawancara dengan salah satu masyarakat Kalianda diatas ialah bentuk bagaimana pemerintah menjaga kepercayaan masyarakat, dan masyarakat turut Mengomunikasikan pemerintah transparan dalam program. Hal yang cukup menarik dari wawancara diatas ialah media radio pemerintah yang ternyata masyarakat turut ikut andil dan cukup tertarik untuk mendengarkan artinya radio pemerintah ini cukup bisa diandalkan untuk menjadi media komunikasi, media edukasi pelestarian budaya dan turut sebagai hiburan, misal analisis hasil wawancara saya dengan salah satu masyarakat asli Lampung Selatan dengan inisial RN usia 32 tahun, selama 32 tahun lahir dan tinggal di Lampung Selatan radio tersebut sudah ada namun mulai menerapkan radio tersebut saat SMP mulai mengakses dengan mengirim ngirim salam buat teman-teman melalui radio tersebut.

“Radio ini sudah ada dari saya bayi dulu namanya radio Kalianda FM tapi sekarang berubah menjadi RDBFM, dulu saat SMP sering menerapkan radio tersebut untuk kirim kirim salam keteman-teman, banyak banget turut programnya ada program yang full penyiaranya pakai bahasa Lampung, jadi merasa misal menjaga dan melestarikan bahasa Lampung kendati diLampung Selatan beda-beda budaya tapi mendengarkan siaran radio yang penyiaranya full menerapkan bahasa Lampung itu seneng rasanya, bahkan ada turut tetangga saya keturunan bugis tapi saya sering melihat dia mendengarkan radio RDBFM yang penyiaranya full menerapkan bahasa Lampung, meski beda budaya tapi sama-sama mencintai bahasa dan budaya Lampung.” (RN, wawancara, 13 Agustus 2023)

Wawancara RD diatas bila dianalisis pemerintah Lampung Selatan sukses dalam menanamkan nasionalisme kepada masyarakat Lampung Selatan. Masyarakat menyambut baik usaha

pemerintah dalam strategi komunikasi pembangunan terutama terus menjaga dan menumbuhkan nasionalisme kepada masyarakat. Pemerintah melalui siaran radio tersebut secara tidak langsung melestarikan dan menanamkan masyarakat untuk terus mencintai dan menjaga budaya Lampung. Program radio Kampung (kamus Lampung) salah satu program edukasi terkait dengan belajar bahasa Lampung.



Foto Dokumentasi 1:

Siaran Radio dengan Pemerintahan Lampung Selatan

Sumber: Portal web Pemerintah Lampung Selatan

Foto diatas ialah salah satu foto yang diambil dari portal web pemerintah Lampung Selatan web salah satu aktivitas seorang penyiar radio dalam salah satu program yang menghadirkan pemerintahan Lampung Selatan. Radio RDBFM ialah salah satu media yang bisa diterapkan untuk Mengomunikasikan strategi pembangunan masyarakat Lampung Selatan, segala informasi bisa di sampaikan melalui sarana media radio tersebut terutama salah satunya ialah menjaga cinta tanah air.

b. Sosialisasi dan Diskusi Dibidang Empat Pilar Kebangsaan kepada Masyarakat

Sosialisasi dan pelatihan empat pilar kebangsaan bila dikaitkan dengan teori strategi komunikasi pembangunan diatas masuk dalam strategi desain Instruksional. Strategi desain insruksional dalam (Ramadhani & Prihantoro, 2020) ialah suatu strategi yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pelatihan ataupun aktivitas, dengan proses yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam kurun waktu tertentu, yang ditujukan untuk manfaat

masyarakat. Bupati Lampung Selatan mengeluarkan regulasi terkait dalam hal ini yaitu (Peraturan Bupati Lampung Selatan No 2 Tahun 2011 Tentang Pendidikan Wawasan Kebangsaan Pada Satuan Pendidikan, 2022) pada BAB VI Pembinaan dan pengawasan Pasal 11 berbunyi; “Pembinaan Pendidikan Wawasan Kebangsaan diimplementasikan Dinas dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang disingkat Badan Kesbangpol) selanjutnya bertugas dan eksistensi senada yang tertera diatas.

Pemerintah Lampung Selatan melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Lampung Selatan, tiap tahunnya didalam rencana kerja berrencana kerja Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakteristik Kebangsaan. Program ini diimplementasikan di instansi pemerintahan, di instansi Pendidikan selain itu turut diimplementasikan dimasyarakat. Aktivitas ini menjadi program tahunan yang terus ada sehingga diharapkan masyarakat Lampung Selatan memahami akan krusialnya empat pilar kebangsaan. Sosialisasi empat pilar kebangsaan ini krusial untuk dilaksanakn sebab empat pilar kebangsaan ini dalah sebuah pondasi dan alat pemersatu bangsa misal yang disampaikan (Hafizo & Lian, 2022) Materi Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan ini ialah upaya strategis dalam rangka memberikan informasi yang luas kepada masyarakat mengenai sejarah, perkembangan, tantangan kekinian, dan aktualisasi dari empat pilar kebangsaan itu, yaitu : 1. Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara. 2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai Konstitusi Negara. 3. Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagai Bentuk Negara, 4. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Semboyan Negara.

Pemerintah Lampung Selatan tiap tahunnya menganggarkan aktivitas sosialisasi terkait dengan empat pilar kebangsaan tersebut. Hal ini didukung dengan wawancara singkat dalam obrolan santai dengan teman saya yang kebetulan bekerja di BAPPEDA (Badan Perencanaan dan pembangunan Daerah) Lampung Selatan, saya bertanya apakah ada program kerja yang terkait dengan peningkatan nasionalisme di program pemerintahan Lampung Selatan?, misal apa bentuk program aktivitasnya?

“Setiap tahunnya selalu ada program yang berkaitan dengan membangun wawasan serta nasionalisme masyarakat, biasanya sih yang melaksanakan program kerja tersebut Badan Kesbangpol aktivitasnya misal sosialisasi, pelatihan terkait dengan ideolog, wawasan kebangsaan, bela negara, karakter bangsa pembauran kebansaan, Bhinika tunggal ika dan sejarah kebangsaan, yang pasti pemerintah selalu menganggarkan program kerja tersebut.”
(TWH, wawancara, 15 Agustus 2023)

Hasil wawancara diatas pemerintah berupaya agar masyarakat Lampung Selatan berwawasan serta ilmu dasar yang kuat dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan cinta bagi tanah air. Hasil wawancara diatas turut didukung rencana kerja strategis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi

Lampung revisi 2019-2014 (Firsada, 2022) Salah satu tanggung jawab kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ialah mengimplementasikan kebijakan di bidang pembinaan ideologi Pancasila dan pemahaman wawasan kebangsaan, pelaksanaan politik dalam negeri dan demokrasi, menjaga ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya, mempromosikan kerukunan antar suku, intra suku, berbagai agama, ras, dan golongan lainnya, memberikan dukungan kepada organisasi kemasyarakatan, serta menjalankan kewaspadaan nasional dan mengatasi konflik sosial di wilayah provinsi selaras peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rencana strategis Badan Kesbangpol Provinsi Lampung ini akan menjadi acuan dan panduan bagi Badan Kesbangpol di daerah Lampung, termasuk di Lampung Selatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemerintah Lampung Selatan berupaya membangun semangat nasionalisme masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi terkait dengan tanggung jawab Badan Kesbangpol.

Teori tersebut, dalam penerapannya pada desain strategi instruksional, melibatkan tiga tahap krusial, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi, senada disampaikan (Ramadhani & Prihantoro, 2020), Ketika diterapkan dalam program Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di Lampung Selatan, pelaksanaannya mencakup tiga tahap utama. Pertama, program kerja pemerintah Lampung Selatan dimulai dengan penyusunan program kerja di bidang ideologi wawasan kebangsaan, bela negara, karakter bangsa, pembauran kebangsaan, Bhinneka Tunggal Ika, dan sejarah kebangsaan. Kedua, diimplementasikan program perumusan kebijakan teknis di bidang ideologi, wawasan kebangsaan, bela negara, karakter bangsa, pembauran kebangsaan, Bhinika Tunggal Ika, dan sejarah kebangsaan. Ketiga, dilanjutkan dengan pelaksanaan kebijakan di bidang ideologi, wawasan kebangsaan, bela negara, karakter bangsa, pembauran kebangsaan, Bhinika Tunggal Ika, dan sejarah kebangsaan.

Program kerja tersebut sangat membantu masyarakat dalam memperdalam wawasan mengenai nasionalisme, biasanya aktivitas tersebut dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi bereksistensi krusial dalam Mengomunikasikan informasi ataupun pesan kepada masyarakat, dimana pemerintah sebagai komunikan Mengomunikasikan pesan terkait membangun jiwa nasionalisme masyarakat dan masyarakat sebagai komunikan menerima, mencerna pesan tersebut harapannya ada efek yaitu perubahan perilaku kepada masyarakat hal ini diperkuat (Normina, 2014) sosialisasi ialah suatu proses di mana kebiasaan, nilai, dan aturan dipupuk ataupun ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok ataupun masyarakat. Beragam sosiolog mengacu pada sosialisasi sebagai teori eksistensi (role theory), sebab dalam proses sosialisasi, individu diajarkan eksistensi yang wajib mereka jalankan.

Aktivitas sosialisasi dan diskusi ini diimplementasikan diimplementasikan harapannya masyarakat memahami mengenai ideologi bangsa Indonesia, wawasan kebangsaan sampai sejarah tanah air kita, maksudnya agar masyarakat mengingat kembali eksistensi serta masyarakat sebagai warga negara

untuk mencintai bangsa dan negaranya. wawancara singkat dengan salah satu staff di bidang Kesbangpol Mengomunikasikan,

“ Aktivitas Kesbangpol sering diimplementasikan biasanya diimplementasikan kepada tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan turut diinstansi pemerintahan, materi yang biasa disampaikan terkait dengan sosialisasi dan diskusi bela negara, sosialisasi dan diskusi revolusi mental, dan satu lagi sosialisasi dan diskusi anti radikalisme dan terorisme, biasanya sosialisasi dan diskusi diimplementasikan kepada tokoh pemuda, tokoh agama dan masyarakat sipil, ini ialah program kerja tahunan” (A, wawancara, 17 Agustus 2023)

Wawancara diatas diimplementasikan dengan salah satu staff Badan Kesbangpol Pemerintah Lampung Selatan, beliau Mengomunikasikan Badan Kesbangpol memiliki program kerja sosialisasi dan diskusi pemahaman kepada masyarakat dan turut kepada para instansi pemerintah terkait dengan sosialisasi dan diskusi bela negara, sosiali dan diskusi revolusi mental, sosialisasi dan diskusi anti radikalisme dan terorisme. Dokumentasi yang saya peroleh dari Badan Kesbangpol saat melaksanakan aktivitas sosialisasi di Instansi Pemerintahan. Aktivitas tersebut dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dengan dokumentasi yaitu.



Foto Dokumentasi 2:

Sosialisasi dan diskusi Program Badan Kesbangpol

Lampung Selatan terkait dengan nilai kebangsaan diInstansi Pemerintahan

Masyarakat dan turut para pegawai Instansi Pemerintahan yang ialah abdi masyarakat wajib tahu terkait dengan bela negara, revolusi mental, anti radikalisme dan terorisme. Bela negara wajib dipupuk kepada seluruh masyarakat hal ini diperkuat dalam (Rahman, 2015) Hak dan kewajiban bagi tiap

warga negara untuk berpartisipasi dalam pertahanan negara yang salah satunya dapat diwujudkan dalam program bela negara, secara jelas telah diatur dalam konstitusi. Pasal 27 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 membuktikan: *“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”*. Kemudian Pasal 30 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 kembali menegaskan *“Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara”*.

Instansi Pemerintah wajib menjauhi radikalisme dan terorisme, sebab merujuk (Anggraeni et al., 2019), terlihat tiga alasan mengenai bahaya gerakan radikalisme dan terorisme bagi Indonesia, yaitu: 1) ialah bentuk kejahatan terorganisir dengan adanya jaringan yang mencakup penyandang dana, korlap, serta elemen lainnya; 2) bersifat kejahatan lintas negara sebab gerakan radikalisme melibatkan kelompok dari dalam dan luar negeri; dan 3) implikasi yang dihasilkan dari kejahatan tersebut bersifat luar biasa (extraordinary crime) sebab gerakan ini menimbulkan ancaman yang besar. Diharapkan aktivitas sosialisasi dan diskusi dapat mengurangi gerakan radikalisme di lingkungan pegawai instansi pemerintah.

C. Membangun Monumen Bersejarah

Membangun monumen bersejarah itu krusial untuk menginggit sejarah perjuangan bangsa masyarakat secara turun temurun. Tiap daerah pasti memiliki monumen yang dibangun untuk menjadi prasasti seperti yang dikatakan (Irawan, 2011) monumen ialah salah satu usaha manusia untuk memperingati keberadaan peristiwa sejarah; pembuatan monumen bisa diimplementasikan dengan sengaja sebagai bentuk peninggalan, bermaksud agar generasi mendatang dapat terus mengingat suatu peristiwa bersejarah. Generasi muda, sebagai calon pemimpin bangsa, perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana sejarah bangsa ini terbentuk, senada diungkapkan (Alfaqi, 2016) salah satu hal yang krusial untuk dipupuk pada generasi muda ialah sikap nasionalisme, sebab merekalah yang kelak akan membawa negara ke arah yang lebih baik.

Pemerintah Lampung Selatan dalam membangun jiwa nasionalisme salah satunya dengan cara membangun monumen diberagam tempat yang strategis. Maksud dibangunnya monumen ditempat strategis agar masyarakat melihat dan harapannya akan selalu menjadi kenangan dan nilai sejarah bagi masyarakat. Pemerintah Lampung Selatan membangun beragam monumen misal monumen pancasila yang baru diresmikan bulan Juni, monum pahlawan Raden Inten II, dan monumen topeng yang ialah ciri khas Kalianda.

Masyarakat Lampung tidak asing lagi dengan nama Raden Inten II, sebab nama pahlawan tersebut diabadikan sebagai Bandara Internasional di Provinsi Lampung (Fauzela et al., 2019) Bandara Radin Inten II Lampung Selatan diberi nama selaras dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KP 1327 Tahun 2013 yang dikeluarkan tertanggal 30 Desember 2013. Sebagai bandara umum terbesar di Provinsi Lampung, Bandara ini memiliki eksistensi krusial dalam aktivitas penerbangan di wilayah tersebut. Monumen Raden Inten II diabadikan di dua tempat pertama di bunderan selamat datang

Lampung dan kedua dipingir jalan lintas Sumatera2. Berikut dokumentasi monumen pahlawan Raden Inten II.



Foto Dokumentasi: 3

Foto Monumen Pahlawan Lampung Selatan Raden Inten II

Sejarah pahlawan Raden Inten II dalam (Salesta, 2017) Kisah Raden Inten II mengisahkan perjuangannya melawan penjajah Belanda pada masa lampau. Beliau ialah keturunan dari Ratu Darah Putih, pemimpin Lampung pada era tersebut. Raden Inten II dilahirkan tanpa ayah, sebab ayahnya, seorang pejuang, diasingkan Belanda ke Timor-Timur. Hal yang serupa dialami kakeknya, Raden Intan I, yang turut seorang pejuang.

Berjuang sejak usia 15 tahun, Raden Inten II meninggal pada usia 22 tahun tanpa meninggalkan istri dan anak. Hidupnya dipersembahkan untuk melawan penjajahan Belanda di Lampung. Monumen Raden Inten II dibangun sebagai tanda sejarah yang mengingatkan generasi muda akan sosok pahlawan di Lampung. Kendati masih muda, Raden Inten II memiliki semangat perjuangan yang luar biasa dalam melawan penjajah.

Kisah perjuangan Raden Inten II tidak semua masyarakat Lampung Selatan mengetahuinya misal wawancara yang saya lakukan dengan salah satu warga pemuda Lampung Selatan, ada beragam pertanyaan yang saya lontarkan apakah pernah mendengar pahlawan Raden Inten II?, apakah tahu sejarah mengenai Raden Inten II, dan hal apa yang dirasakan ketika saat ini melihat patung Raden Inten II;

“ Iya sering lihat momen pahlawan Raden Inten II, di bunderan Bandar Lampung dekat tugu Selamat Datang ada turut di pusat kota selamat datang, dan di dekat jalan lintas

Sumatera di Kalianda, yang saya tahu Radeng Inten II itu pahlawan Lampung Selatan usianya berapa ya paling sekitar 30 an lebih kali ya,,kalo cerita lengkap biografi dan perjuangannya gak begitu tahu heheheh...yang saya rasakan ketika melihat monumen pahlawan Raden Inten jadi kayak inget dulu beliau ialah seorang pejuang kemerdekaan, usahanya luara biasa sampai kalo gak salah meninggalnya dipenggal kepalanya badanya dimakamkan dimana kepalanya dimakamkan dimana, semangat juang dan cinta tanah air yang wajib dijaga” (D, wawancara, 17 Agustus 2023).

Wawancara diatas ialah salah satu bentuk pengakuan apa yang dirasakan masyarakat ketika melihat patung Raden Inten II ada jiwa nasionalisme yang muncul, minimal masyarakat mengingat beliau ialah pahlawan Lampung Selatan yang berjuang untuk cinta tanah air. Pemerintah Lampung Selatan pertengahan tahun ini membangun monumen baru yaitu monumen Lambang Garuda, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dipusat Pemerintahan Lampung Selatan. Monumen tersebut dibangun di tengah kota Kalianda, tempat yang sangat strategis di pinggir jalan Lintas Sumatera, dan gerbang masuk kota Kalianda, selain itu monumen tersebut dibuat d diterapkan untuk konser live musik tiap malam minggu, sehingga monumen tersebut ramai dan hidup, masyarakat yang sedang nongkrong di monumen tersebut bisa menyaksikan live musik. Adapun dokumentasinya ialah yaitu;



Foto Dokumentasi: 4

Foto live music malam hari di Monumen Pancasila



Foto Dokumentasi: 5

Monumen Lambang Garuda, Pancasila, Undang-Undang diPusat Kota Lampung Selatan

Monumen Pancasila yang diresmikan Bupati Lampung Selatan tertanggal 18 Juni 2023 bapak H.Nanang Ermanto, tidak hanya dibangun untuk hiasan kota saja namun turut dibangun bermakna dan ada simbol Nasionalisme yang kita ingin sampaikan kepada masyarakat. Misal yang disampaikan Bapak Bupati Lampung Selatan saat peresmian monumen Pancasila yang saya kutip dari berita online Cuplik.com beliau Mengomunikasikan maksud dibangunnya monumen pancasila.

“ Monumen Pancasila yang mengusung semboyan Bhinika Tunggal Ika didedikasikan untuk masyarakat Kabupaten Lampung Selatan yang dikenal memiliki keberagaman suku, adat dan budaya, serta kesenian tradisional lainnya, selain simbol keberagaman monumen Pancasila Turut akan dijadikan sebagai tempat anak-anak muda Lampung Selatan Menyalurkan bakat seni dan budaya, Monumen Pancasila bukan hanya untuk memperelok kota Kalianda, namun turut sebagai sarana adu kreativitas. Saya persilahkan semua masyarakat yang ingin tampil menunjukkan bakatnya disini, Ujar Nanang Saat Meresmikan Monumen Pancasila, Minggu Sore (18/06/2023).” (Sumber berita Online Cuplik.com)

Maksud dibangunnya monumen Pancasila misal yang disampaikan Bapak Bupati dalam peresmian monumen Pancasila sebagai simbol keberagaman masyarakat Lampung Selatan sebagai ajang kreativitas anak-anak muda yang ingin tampil meningkatkan kreativitasnya dalam ajang seni musik dan budaya, sengaja area monumen Pancasila dibuat panggung agar bisa dipakai vestifal seni dan musik. Harapan yang tinggi pemerintah Lampung Selatan dibangunnya monumen garuda, sila pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945 sebagai bentuk Nasionalisme misal yang dikatakan (Sugiman, 2017) Nasionalisme Bangsa Indonesia ialah manifestasi dari kasih sayang yang diperlihatkan warga Indonesia bagi negara dan tanah air, yang berakar pada prinsip Pancasila. Nasionalisme yang diselaraskan dengan nilai Pancasila mendorong untuk mengembangkan sikap yang menghargai nilai kemanusiaan, saling pengertian, serta menyadari bangsa Indonesia ialah bagian integral dari komunitas manusia secara keseluruhan. Berikut ialah wawancara dengan masyarakat mengenai apa makna monumen Pancasila bagi masyarakat;

“ Dibuatnya monumen lambang Garuda, butir Pancasila dan UUD 1945 menjadi pengingat bagi peneliti masyarakat, ketika lewat sekilas itu biasa aja ooh..lambang garuda akan namun ketika diamati dan duduk lama kemudian membaca butir pancasila misal mengingat kembali misalnya sila pertama ketuhanan yang Maha Esa, kita diingatkan kembali kita memiliki Tuhan yang Esa sebagai pedoman hidup, begitupun sila-sila selanjutnya, jadi katika lebih didalami lagi besar sekali maknanya pemerintah Lampung Selatan membangun monumen tersebut” (YLW, Wawancara, 18 Agustus 2023)

Semangat nasionalisme masyarakat Lampung Selatan bisa diimplementasikan dari hal misal membangun monumen lambang Garuda dan turut Pancasila serta UUD 1945, semangat ini menjadi bagian krusial dalam proses pembangunan pemerintahan Lampung Selatan. Pancasila yang ialah ideologi bangsa, falsafah dan arah pandang bangsa Indonesia misal yang terlihat dalam (Irhandayaningsih, 2015) Pancasila ialah fondasi negara, ideologi, dan filsafat serta argumentasi hidup bangsa Indonesia, yang melibatkan nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Keberpegangan masyarakat pada ideologi ini menjadi kunci terwujudnya harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat.

d. Menyanyikan Lagu Indonesai Raya Setiap Pukul 10.00 WIB dan Lagu Padamu Negeri Setiap Pukul 16.00 WIB di Kantor Bupati dan Instansi Pemerintah .

Lagu Indonesia Raya ialah lagu kebangsaan Indonesia, ketika lagu Indonesia Raya dikumandangkan muncul rasa cinta tanah air yang wajib terus kita jaga. Pemerintah Lampung Selatan memberikan himbauan mewajibkan mengumandangkan lagu Indonesiaraya tiap jam 10.00 dikantor bupati dan ditiap satuan kerja pemerintah dengan menterapkan pengeras suara begitu turut tiap jam 16.00 WIB sore akan diputar Lagu padamu Negeri.

Maksud dari diwajibkannya menyanyikan lagu Indonesia Raya dijam tertentu ialah menumbuhkan nasionalisme pada masyarakat dan turut pada aparat pemerintahan yang ialah role model bagi masyarakat. Program menyanyika lagu Indonesia Raya dan Padamu Negeri mengingatkan kita akan cinta tanah air. Berlandaskan wawancara bersama dengan salah satu ASN di pemerintah Lampung

Selatan yang kebetulan bertugas BAPPEDA, mengakui adanya kewajiban menyanyikan lagu Indonesia Raya menjadikan nasionalisme meningkat.

“ Sejak mulai menyanyikan Lagu Indonesia Raya jam 10.00 WIB disetiap SKPD dan di kantor Bupati turut di putar dengan penegas suara serta jam 16.00 WIB menyanyikan Lagu Padamu Negeri rasanya membuat kita ingat kita wajib cinta bagi tanah air kita, apalagi klo jam 16.00 WIB menyanyikan lagu Padamu Negeri, rasanya kayak jiwa dan raga serta lelah ini ialah bentuk pengabdian kepada Negara” (TWH, Wawancara 13 Agustus 2023).

Interpretasi TWH bersamaan dengan kutipan (Albayan, 2017) Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas suatu negara dan dapat diterapkan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme maupun patriotisme. Lagu Indonesia raya apabila dikumandangkan ataupun dinyanyika secara konsisten akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan munculnya rasa cinta bagi tanah air, seperti sebuah penelitian kecil yang diimplementasikan (Dewi et al., 2022) pernah meneliti mengenai Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Budaya Menyanyikan Lagu Indonesia Raya di SD Negeri Kota Gede 3 hasilnya ialah Aktivitas menyanyikan Lagu Indonesia Raya diimplementasikan secara rutin dan tanpa disadari aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan serta siswa turut akan memiliki kembali rasa nasionalisme yang kuat serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan.

Aktivitas menyanyikan Lagu Indonesia Raya ini harapannya menjadi kebiasaan baik dan konsisten diimplementasikan tiap hari. Aktivitas ini sebagai bentuk strategi komunikasi pemerintah Lampung Selatan dalam menanamkan nasionalisme pada masyarakat. Mengkumandangkan lagu Indonesia Raya di jam 10.00 WIB di gedung Bupati menerapkan pengeras suara dan di seluruh instansi pemerintah. Posisi masyarakat dan seluruh pegawai wajib berdiri ketika lagu dikumandangkan. Berikut dokumentasi di instansi pemerintah ketika lagu dikumandangkan;



Foto dokumentasi 6:

Pegawai instansi pemerintah berdiri
Berderi lagu Indonesia Raya di Putar

Dokumentasi diatas diambil di instansi pemerintah Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. Seluruh pegawai wajib berdiri saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan misal kutipan dari (Albayan, 2017) menyuarakan lagu Indonesia Raya menunjukkan dedikasi dalam menghargai nilai nasionalisme, di mana kita diharapkan untuk berdiri sebagai ungkapan penghargaan bagi bangsa. Pemerintah turut mengatur tata cara penyelenggaraan menyanyikan lagu kebangsaan (Indonesia, 1958), senada tercantum dalam Aturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1958 tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada bagian V, mengenai tata tertib implementasi lagu kebangsaan, Pasal 9 menginterpretasikan para hadirin diwajibkan berdiri ketika lagu kebangsaan diperdengarkan.

Aturan pemerintah sangat jelas apabila mendengar ataupun menyanyikan lagu Indonesiaraya diwajibkan untuk berdiri. Aturan berdiri saat mendengarkan lagu Indonesia Raya ini tidak hanya diimplementasikan bagi yang berada didalam ruangan tapi turut bagi masyarakat yang melintas di jalan. Masyarakat di himbau untuk berdiri dan melaksanakan hormat, misal yang saya observasi ketika melintas di jalan raya di depan KODIM 0421/LS dari penegeras suara terdengn himbauan

“Kepada seluruh masyarakat sebentar lagi akan kita kumandangkan Lagu Indonesia raya kepada seluruh masyarakat dimohon untuk berdiri dan bagi masyarakat yang melintas dimohon untuk berhenti sejenak melakukan penghormatan kepada bendera sang merah putih” (Observasi di KODIM 0421/LS: 18 A gustus 2023)

Observasi turut diimplementasikan bagi masyarakat yang melintas di wilayah sekitar KODIM 0421/LS. Masyarakat yang melintas berdiri dan melakukan hormat bendera. Terlihat masyarakat hormat berhenti saat olahraga lari adapun dokumentasi ialah yaitu;



Foto Dokumentasi 7:

Masyarakat sedang melaksanakan hormat saat Lagu Indonesia Raya dikumandangkan.

Wawancara dan dokumentasi diatas ialah bagian dari observasi yang menunjukkan masyarakat Lampung Selatan memiliki jiwa Nasionalisme, di kumandangkanya lagu Indonesia Raya bagian dari usaha pemerintah membangun jiwa nasionalisme baik bagi masyarakat maupun bagi para pegawai di instansi pemerintah.

e. Bekerjasama dengan Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Masyarakat.

Pemerintah Lampung Selatan dalam upaya membangun semangat nasionalisme tidak dapat melakukannya sendiri, namun membutuhkan partisipasi dari tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Merujuk (Nasrulloh, 2021), tokoh agama ialah sosok yang bereksistensi sebagai agen moral yang mengontrol perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Definisi tokoh adat, misal yang interpretasi (Nuroktaviani et al., 2021), ialah individu yang dihormati untuk memelihara dan melestarikan adat dan budaya suatu wilayah. Sementara itu, tokoh masyarakat, mengacu pada Surbakti (1992:40) yang dikutip (Porawouw, 2016), ialah seseorang yang memperoleh penghargaan dan rasa hormat secara luas di masyarakat dan dapat menjadi faktor penyatuan suatu bangsa-negara.

Strategi Komunikasi Pemerintah Lampung Selatan diamati dari situs web Pemerintah Lampung Selatan, bapak Bupati H. Nanang Ermanto mengadakan diskusi dan sharing bersama mengundang para lembaga, organisasi dan komunitas yang ada di Lampung Selatang. Hal ini misal yang disampaikan dalam situs web Pemerintah Lampung Selatan aktivitas tersebut diimplementasikan tertanggal 13 Sepetember 2023, sekaligus pembentukan tim penanganan bersama isu-isu yang ada di masyarakat demi untuk kekrusialan bersama.

Selain itu bupati Lampung Selatan Bapak H. Nanang Ermanto tiap tahunnya mengadakan agenda tahunan untuk bertemu tokoh adat lampung “SAIBATIN LIMA MARGA” Lima tokoh adat tersebut ialah Saibatin Marga Katibung, Marga Legun, Marga Rajabasa, Marga Ratu, dan Marga Dantaran, 5 tokoh adat Lampung Selatan tersebut siap untuk mendukung program pembangunan pemerintah Lampung Selatan, menjaga adat dan melesetarkan adat dan budaya Lampung Selatan serta menjaganya dengan baik. Aktivitas kumpul bersama antara Saibatin Lima Marga dan Bupati Lampung Selatan pada Tahun 2023 ini dilaksanakan tertanggal 31 Mei 2023 di kantor Bupati Lampung Selatan (Portal web Lampung Selatan: 2023) dengan dokumentasi yaitu.



Foto Dokumentasi: 8

Silaturrehmi Saibatin Lima Marga dengan Bupati

Sumber: Portal Web Pemerintah lampung Selatan

Aktivitas silaturrehmi lima tokoh adat Saibatin dengan Bupati Lampung Selatan, pada tahun 2020 di laksanakan tertanggal 17 Agustus 2020, untuk agenda tahun 2021 aktivitas silaturrehmi antara bapak Bupati Lampung Selatan dilaksanakan tertanggal 28 Desember 2021, aktivitas temu dengan tokoh adat Lampung tersebut selalu diimplementasikan pemerintah Lampung Selatan, dan para tokoh adat dari lima marga. Aktivitas temu tokoh adat tersebut berimplikasi yang positif, para tokoh adat siap untuk membantu mendukung program pembangunan pemerintah.

Tokoh adat biasanya lebih dipercaya dengan sesama suku ataupun ras, sebab dianggap dituakan dan dihormati, sehingga pesan moral ataupun pesan akan cinta tanah air akan lebih mudah masuk dan diterima hal ini diperkuat kutipan (Porawouw, 2016) Kekuatan keterkaitan dalam korelasi keluarga dan kekerabatan, bersamaan dengan kesamaan etnis, bahasa, serta adat-istiadat, menjadi faktor-faktor primordial yang membentuk perilaku masyarakat. Hal ini membuat masyarakat lebih cenderung berpartisipasi ketika merasa terikat kesatuan etnis, suku, ataupun agama.

Keterlibatan tokoh adat dan turut tokoh masyarakat dalam menanamkan jiwa nasionalisme masuk dalam strategi komunikasi pembanguna partisipatori. Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan membangun negara sebagai bentuk nasionalisme masyarakat. Definisi partisipasi masyarakat merujuk (Porawouw, 2016) yang mengutip dari Isbandi (2013:27) Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi isu dan potensi, memilih serta mengambil keputusan terkait solusi alternatif untuk menangani isu, melaksanakan upaya penyelesaian isu, dan terlibat dalam evaluasi perubahan yang terjadi. Salah satu contoh visualisasi dari proses ini dapat ditemukan dalam foto yang diambil dari portal web Lampung Selatan selama pertemuan Bupati dengan tokoh adat.

f. Pembagian 10 juta Bendera Merah Putih Kepada Masyarakat

Strategi Pemerintah Lampung Selatan dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat Lampung Selatan yaitu melalui event misal tertanggal 7 Agustus 2023 dalam rangka hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 78, misal yang saya kutip dalam portal web pemerintahan Lampung Selatan.

“Aktivitas tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Pembagian 10 Juta Bendera Merah Putih yang ialah instruksi Kementerian Dalam Negeri yang bermaksud untuk menggugah cinta tanah air dan meningkatkan semangat nasionalisme masyarakat. Aktivitas tersebut dipimpin Asisten Bidang Administrasi Umum Sekeretariat Daerah Kabupaten Lampung Selatan Badruzzaman didampingi Asisten Pemerintahan dan Kesra Eka Riantinawati. Badruzzaman mengatakan, pembagian bendera merah putih tersebut menyasar kepada masyarakat yang melintas di area Monumen Adipura Komplek Pemkab setempat. Aktivitas pembagian bendera merah putih tersebut bermaksud untuk memupuk rasa cinta tanah air serta memperingati momen krusial dalam sejarah bangsa Indonesia. “Bendera yang kita berikan diharapkan bisa dipasang masyarakat sebagai wujud bahagia dan antusiasme dalam menyambut HUT ke-78 Kemerdekaan RI,” kata Badruzzaman”. (Sumber: Portal Web Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan: 7 Agustus 2023).

Aktivitas pembagian 10 Juta bendera ialah bentuk komunikasi pembangunan masyarakat dalam membangun nasionalisme. memupuk rasa cinta tanah air serta memperingati moment krusial sejarah bangsa Indonesia. Aktivitas tersebut disambut hangat masyarakat yang melintas di jalan monumen adipura. masyarakat ikut senang dan antusias memperoleh bendera dan akan di pasang saat bulan Agustus.

Bendera Indoneia sebagai Identitas bangsa berlambang dan makna yang ialah simbol dari identitas masyarakat Indonesia. Warna merah dan putih turutberwarna tersenidir. Hal ini misal yang dikutip (Nadiatul, 2008) warna merah dan putih yang menjadi bendera negara mengandung makna merah berarti pemberani dan putih yang berarti suci. Sang Merah Putih pertama kali dikibarkan pada hari Proklamasi Kemerdekaan yaitu 17 Agustus 1945. Bendera merah putih indonesia harapanya menjadi simbol putih bermakna yang suci dan merah bersimbol makna pemberani. Berani dari hal yang tidaka benar dan berani melawan apapun yang tidak selaras dengan aturan.



BERITA

Foto Dokumentasi: 9

Pembagian 10 Juta Bendera Merah Putih

Suber foto:Portal Web Pemerintahan Lampung Selata

Pembagian 10 juta bendera memperoleh respon positif dari masyarakat, hal ini didukung dengan wawancara langsung salah satu masyarakat. Beragam pertanyaan yang diajukan ialah, apakah tahu tentang program pembagian 10 juta bendera?, bagaimana merujuk anda program aktivitas tersebut?;

“ Iya peneliti tahu program pemerintah membagikan 10 juta bendera kepada masyarakat yang melewati monumen Adipura, kebetulan saya pas lagi lewat jadi saya dapat bendera, Perasaan senang pas banget lagi tujubelasan jadi nanti bisa dipasang benderanya, program tersebut merujuk saya bagus, pemerintah secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk cinta tanah air.” (N,wawancara, 19 Agustus 2023).

Bendera Indonesia ialah identitas bangsa dengan warna merah putih bermakna persatuan dan kesatuan seperti yang disampiakan (Nadiatul, 2008) bendera Sang Merah Putih bermakna Persatuan dan Kesatuan atas segala perbedaan yang ada dan sebagai lambang dari kebijaksanaan seorang pemimpin. Harapannya dibagikan 10 juta bendera kepada masyarakat sebagai bentuk pemersatu perbedaan yang ada di masyarakat Lampung Selatan. Pengibaran bendera merah putih saat 17 Agustus ialah sifatnya wajib hal ini di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2009 Pasal 7 ayat 3 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Aturan Undang-undang tentang kewajiban memasang bendera merah putih tiap tanggal 17 Agustus turut dikutip dalam (Yelvita, 2022) kewajiban mengibarkan bendera merah putih pada hari kemerdekaan 17 Agustus tertuang dalam Pasal 7 Ayat 3 Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Yang berbunyi : “Bendera Negara wajib dikibarkan pada tiap peringatan Hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia tanggal 17 Agustus warga negara yang menguasai hak implementasi rumah, gedung ataupun kantor, satuan pendidikan, transportasi umum, dan transportasi pribadi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan di kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.” Kewajiban masyarakat memasang bendera merah putih saat 17 Agustus ialah bagian dari cinta tanah air Indonesia.

Aktivitas pemerintah membagikan 10 juta bendera tertanggal 7 Agustus ialah bentuk mendukung Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pemerintah sebagai pelaksana pemerintahan turut bertanggung jawab memberikan bendera kepada masyarakat yang tidak mampu membeli bendera. Pemerintah wajib membagikan secara gratis kepada masyarakat hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara pada pasal selanjutnya yaitu pasal 7 ayat 4 yang turut dikutip (Yelvita, 2022) pada ayat ke 4, untuk melaksanakan kewajiban mengibarkan bendera, Pemerintah Daerah wajib memberikan bendera negara kepada warga negara Indonesia yang tidak mampu.

Aktivitas Pemerintah Lampung Selatan dalam pembagian gratis 10 Juta Bendera Merah putih ialah bentuk strategi pemerintah membangun jiwa nasionalisme. Pemerintah tidak hanya mewajibkan untuk memasang bendera namun turut melaksanakan amanat undang-undang RI membagikan bendera negara secara gratis kepada warga negara Indonesia yang tidak mampu.

SIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan pemerintah Lampung Selatan terus melaksanakan strategi komunikasi pembangunan baik langsung maupun tidak langsung dalam membangun jiwa Nasionalisme masyarakat. Strategi Pemerintah tersebut dapat dirasakan langsung masyarakat misal strategi melalui media radio, sosialisasi dan diskusi Empat Pilar Kebangsaan (Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan) melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan. Pemerintah

Lampung Selatan turut membangun monumen Lambang Garuda, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di tempat strategis kota Kalianda. Membangun monumen Pahlawan Lampung Selatan Raden Inten II. Menyanyikan Lagu Indonesairaya tiap Pukul 10.00 WIB dan Lagu Padamu Negeri tiap Pukul 16.00 WIB di kantor Bupati dan Satuan Kerja. Berkoordinasi dengan Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat dalam membangun jiwa nasionalisme masyarakat dan yang terakhir ialah Pembagian 10 juta Bendera Merah Putih Kepada Masyarakat.

Strategi komunikasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Lampung Selatan di terima baik masyarakat. Masyarakat ikut serta dalam mendukung strategi tersebut. Jiwa nasionalisme masyarakat tumbuh melalui beragam strategi diatas, misal saat mendengarkan lagu Indonesia Raya dikumandangkan, saat melihat monumen pahlawan Raden Inten II, saat menerima bendera merah putih dan memasangnya saat 17 Agustus, ialah bentuk cintanya bagi tanah air.

Pelaksanaan strategi komunikasi pembangunan wajib konsisten dilaksanakan. Aktivitas sosialisasi dan diskusi Empat Pilar Kebangsaan (Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan) melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Selatan baiknya tidak hanya sekali dilaksanakan namun menjadi program pelatihan jangka waktu yang lebih panjang. Harapannya akan muncul kader penggerak nasionalisme baik ditokoh agama, tokoh adat dan turut tokoh masyarakat.

Penulis merekomendasikan inovasi dalam strategi komunikasi pemerintah Lampung Selatan wajib terus ditingkatkan. Perkembangan sosial media perlu dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam menanamkan jiwa nasionalisme masyarakat. Konten yang menaraik dan berita pemerintahan yang lebih luwes akan membuat masyarakat terutama anak muda akan mudah menerima pesan penanaman nasionalisme. Pemanfaatan konten sosial media yang unik dan menarik akan membuat masyarakat lebih tertarik. Disandingkan dengan pemberitaan yang kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Albayan, A. (2017). Lagu Indonesia Raya dalam Mewujudkan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Seni Budaya*, 4(2), 120–130.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2019). Revitalisasi peran perguruan tinggi dalam menangani gerak radikalisme dan fenomena melemahnya bela negara di kalangan mahasiswa. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v2i1.15957>
- Armawan, I. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 64–74. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i1.20>
- Chesley, T. (2017). Perancangan Standart Operasional procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(April), 90–95.
- D.A. Trisliatanto. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Wisata Di Provinsi Lampung. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.13-28>
- Dewi, J. A., Praheto, B. E., & Rungayatri. (2022). Penanaman Rasa Nasionalisme melalui Budaya Menyanyikan

- Lagu Indonesia Raya di SD N Kotagede 3 2022. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 93–98.
- Fauzela, D. S., Sutiyoso, B. U., & Putra, S. (2019). Public-Private Partnership (PPP) As An Effort For Radin Inten II Lampung Selatan Airport Development. *Jurnal Kelitbangan*, 7(1), 87–96.
- Firsada. (2022). *Rencana Strategis Revisi 2019-2024 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung*.
- Hafizo, R., & Lian, B. (2022). *Jote Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 202-211 Journal On Teachee Education Research & Learning in Faculty of Education Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. 4(20), 202–211.
- Indonesia, P. R. (1958). PP no 44 tahun 1958 Tentang Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. *Parasitology of Fishes.*, 1–6. <https://sci-hub.tw/10.1002/iroh.19620470121%0Ahttp://www.osti.gov/servlets/purl/4290548/>
- Irawan, A. Y. (2011). Museum Gempa Jogja Sebagai Monumen Peringatan Dengan Mengangkat Semangat Jiwa Tempat. In *Tesis*.
- Irhandayaningsih, A. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, XII(2), 61–72.
- Lidya, D., Lembaga, N., Berita, K., & Antara, N. (2019). Media Massa dan Pemberitaan Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 5(2), 57–73. <https://doi.org/10.32697/integritas.v5i2.472>
- Nadiatul, I. (2008). *Bendera Merah Putih Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. 282.
- Nasrulloh. (2021). *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Solideritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)*.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 59–79.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Nuroktaviani, A. P., Diab, A. L., & Hadi, M. (2021). Upaya Tokoh Adat Menangkal Tindakan Asusila Persfektif Al-Urf (Studi Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu). *Kalosara: Family Law Review*, 1(1), 95–109. <https://doi.org/10.31332/v1i1.2992>
- Pavitasari, S. P., Fadilah, E., & Merdekawati, I. (2019). Persepsi Khalayak Terhadap Radio Komunitas Kampus 107.8 Mandalla FM. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.22451>
- Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan. *Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1–16.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Rahman, Z. (2015). Naskah diterima: 16 November 2015; disetujui: November 2015. *RechtsVinding*, 10, 1–9.
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E.-. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117–129. <https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salesta, G. A. (2017). Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II. In *digilib.isi.ac.id*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Sampoerno, S., Herwandito, S., & Sari, D. K. (2018). Pergeseran Peran Dan Fungsi Radio Suara Surabaya Dari Radio Informasi Menjadi Radio Pengaduan. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 01–13. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.6>
- Peraturan Bupati Lampung Selatan No 2 tahun 2011 Tentang Pendidikan Wawasan Kebangsaan Pada Satuan Pendidikan, (2022).
- Sitompul, M. (2002). Konsep – Konsep Komuni Kasi Pembangunan. *Fakultas I Lmu Sosial Dan Polit Ik Jurusan I Lmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara*, 1–12. <https://scholar.google.co.id/scholar?>
- Statistik, B. P. (n.d.). *Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2019-2021*. Web BPS Lampung Selatan. Retrieved September 29, 2023, from <https://lampungselatankab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199.
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suryana, C. (2007). *Pengolahan dan analisis departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan*



Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 46.

Yelvita, F. S. (2022). Tinjauan Fiqh Siyasah dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 7 Ayat 3 Tentang Kewajiban Warga Negara Memasang Bendera Merah Putih Setiap Tanggal 17 Agustus. In *iaibengkulu.ac.id* (Issue 8.5.2017).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>